

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 18 mengemukakan “pendidikan kejuruan ialah pendidikan menengah yang mencetak siswa siap bekerja pada bidang tertentu.¹ Keberadaan SMK diharapkan dapat memberi kesempatan dan kemampuan kepada siswa untuk mempersiapkan mereka memasuki lapangan pekerjaan, mempunyai bekal dan kemampuan memilih karier, serta menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri.

Ini mengindikasikan keberadaan SMK serta lulusannya diharapkan mampu menunjang pertumbuhan ekonomi nasional yang saat ini bergerak di sektor dunia usaha/industri dalam menghadapi era global.

Salah satu mewujudkan tercapainya tujuan tersebut adalah adanya program pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang sudah lama dicanangkan oleh pemerintah. Aktivitas sekolah harus memenuhi tuntutan dunia usaha/industri. Melalui sosialisasi serta diskusi program pendidikan dengan dunia usaha/industri akan menguntungkan kedua belah pihak yang berujung pada MoU. Ini membutuhkan peran humas sekolah.

Pada dasarnya, setiap organisasi baik komersial serta non komersial. membutuhkan humas guna melaksanakan perannya. Humas sangat penting demi keberhasilan serta pertumbuhan organisasi secara positive serta terarah.

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 4

Pendidikan Indonesia berkorelasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang mendunia. Pasar bebas memungkinkan masuknya lembaga pendidikan serta profesional asing ke Indonesia, yang menjadi tantangan bagi pendidikan Indonesia. Untuk bersaing dengan pasar global, kebijakan pendidikan harus meningkatkan kualitas pendidikan akademik dan non-akademik, meningkatkan manajemen pendidikan secara efektif serta efisien, dan memastikan akses masyarakat secara penuh.

SMK diberikan amanah oleh UU guna melatih tenaga kerja yang siap bekerja di dunia usaha/industri. Siswa SMK membutuhkan teori serta praktek guna memenuhi tujuan tersebut. Dengan demikian, lembaga/instansi SMK membutuhkan jalinan kerjasama dengan dunia usaha/industri.

Suryadi mengemukakan pendidikan kejuruan sekolah telah menciptakan masalah struktural yang tidak lagi berkorelasi pada lapangan pekerjaan. Evolusi berkelanjutan dari program studi akibat perangkat pendidikan dibentuk secara legal-formal yang dapat membatasi kreativitas para pengelola program yang terkesan “menghindar” dari perubahan, meskipun teknologi baru memasuki dunia akibat kebutuhan pasar.²

SMKN 1 Banjarmasin berlokasi di Jalan Mulawarman No. 45 Banjarmasin. SMK ini di Kota Banjarmasin sangat populer sebab kurikulum PKL (Praktik Kerja Lapangan) mampu menciptakan lulusan berkualitas yang siap kerja. Sekolah ini menempatkan siswa pada pekerjaan industri dengan

² Suryadi, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan Peningkatan Relevansi Pendidikan (Studi Relevansi Pendidikan Kerjasama UPI dengan Balitbang Kemendiknas), diakses 25 April 2022. 5 <https://adoc.pub/permasalahan-dan-alternatif-kebijakan-peningkatan-relevansi-.html>

perseroan publik maupun swasta. Selain menawarkan kerjasama usaha/industri, terutama program pelaksanaan PKL.

Tentunya tanpa kemitraan yang terjalin, visi serta misi SMK tidak akan terwujud, sehingga berdampak pada citra sekolah menjadi buruk. Oleh karena itu, kemitraan ini sangat dibutuhkan bagi SMK. Sesuai dengan Pasal 1 ayat 8 Keputusasn No.7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasal 1 ayat 8 yang berbunyi:

“Kemitraan adalah kerjasama antar usaha baik mikro, kecil, menengah dan besar yang memiliki ketergantungan dalam aliran barang dan jasa yang mengubah bahan mentah menjadi produk dalam upaya yang efisien dan ekonomis mencakup berbagai proses dari produksi, pengembangan produk dan jasa, sistem informasi, serta pengemasan produk atau penghantaran jasa kepada konsumen”.³

Aktivitas kerjasama pada dunia pendidikan berkorelasi dengan ilmu manajemen yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang selalu terjadi pada aktivitas manajemen serta perencanaan yang melibatkan individu dalam komunikasi yang baik serta mempertimbangkan bagaimana perencanaan akan berkorelasi pada tujuan pendidikan. Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh kerjasama dengan dunia usaha/industri.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti berusaha meneliti mengenai **“Manajemen Kerjasama dengan Dunia Usaha/Industri di SMK Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

³ Peraturan Pemerintah Tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, No. 7 Tahun 2021

B. Definisi Operasional

Dari judul yang peneliti maksudkan disini mengenai manajemen kerjasama dengan Dunia Usaha/Industri di SMKN 1 Banjarmasin, maka akan dijabarkan berbagai hal pokok yakni:

1. Manajemen Kerjasama Sekolah

didefinisikan satu jenis manajemen yang terkait antara dua lembaga di bidang pendidikan serta pelatihan yang bersifat komplementer, membutuhkan serta menguntungkan pada pelaksanaan program kerjasama dimaksud dengan proses guna menafsirkan serta memenuhi tujuan organisasi dengan melaksanakan berbagai fungsi sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁴

2. Dunia Usaha/Dunia Industri

didefinisikan lapangan kerja bagi mereka dengan kemampuan sesuai dengan perseroan. pada pendidikan dasar serta menengah, ini berarti dunia usaha/dunia industri mampu menyediakan narasumber, ruang belajar, serta bahan ajar.⁵

Aliansi sekolah dengan dunia usaha/dunia industri memberikan pendidikan serta pelatihan sebagai jalinan kerjasama yang saling menguntungkan.

⁴ Heri Daryono, Manajemen Kerjasama Antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan Industri, dalam Jurnal Educational Management Vol. 3, No.2, 2014,

⁵ Milma Yasmi, "Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan". *Jurnal Spirit Publik*, Januari, 2008, h. 215, diakses dari https://www.academia.edu/3157195/Evaluasi_Implementasi_Kebijakan_Pendidikan_Sistem_Ganda_Di_sekolah_Kejuruan.

Berlandaskan uraian diatas, Manajemen Kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri pada riset ini mengacu pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kerjasama sekolah dan dunia usaha/industri guna meningkatkan kemampuan siswa melalui penyelenggaraan pendidikan serta pelatihan yang dapat dikenal siswa. serta memahami bagaimana dunia kerja yang sebenarnya sebagai aplikasi dan teori yang didapatkan dari sekolah.

C. Fokus Penelitian

Fokus Masalah pada riset ini ialah terkait Manajemen Kerjasama Dengan Dunia Usaha/Industri di SMK Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun yang menjadi bahasan pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kerjasama dengan dunia usaha/industri di SMKN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Pelaksanaan manajemen kerjasama dengan dunia usaha/industri di SMKN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Evaluasi manajemen kerjasama dengan dunia usaha/industri di SMKN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini guna melihat Manajemen Kerjasama dengan Dunia Usaha/Industri di SMKN 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2021/2022. Secara rinci tujuan riset ini ialah guna mendeskripsikan:

1. Mengetahui perencanaan manajemen kerjasama dengan dunia usaha/industri di SMKN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Mengetahui pelaksanaan manajemen kerjasama dengan dunia usaha/industri di SMKN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Mengetahui evaluasi manajemen kerjasama dengan dunia usaha/industri di SMKN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Signifikasi Penelitian

Manfaat penelitian meliputi deskripsi kontribusi yang akan dihasilkan dari penelitian dalam bentuk skripsi baik bersifat teoretik-akademik maupun praktis, termasuk manfaat bagi penulis, institusi serta masyarakat secara keseluruhan.⁶

Berdasarkan pemaparan tujuan di atas, riset ini diharapkan mampu bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

⁶ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, *Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2017). 6

1. Manfaat Teoritis

Temuan riset diharapkan mampu bermanfaat bagi pengembangan teori dan analisis penelitian serta ilmu pengetahuan. Selain itu, diharapkan mampu mendeskripsikan peran humas SMKN 1 Banjarmasin dalam menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha/Industri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMK Negeri 1 Banjarmasin

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi ilmiah bagi peningkatan kerjasama dengan dunia usaha/industri di SMKN 1 Banjarmasin. Serta menjadi pembaharuan inovasi pada pengelolaan humas guna mencapai tujuan sekolah yang efektif dan efisien.

b. Bagi Dunia Usaha/Dunia Industri

Hasil riset ini diharapkan mampu menjadi upaya menyelaraskan sekolah dengan Dunia Usaha/Industri serta meningkatkan sumber daya manusia dengan kompetensi keahlian yang dibutuhkan dunia usaha/industri.

c. Bagi Penelitian Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat para peneliti lain dan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelusuran penelitian yang dianggap mempunyai kemiripan maupun perbedaan, ialah:

1. Hariati pada risetnya yang berjudul “Manajemen Praktik Kerja Industri di SMK Negeri Majene, yang memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi praktik kerja industri”. Pendekatan riset menerapkan metode kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Temuan riset memperlihatkan; (a) Akibat waktu prakerin sekarang ialah 6 bulan dari sebelumnya ialah 4 bulan, maka persiapan prakerin dimulai pada awal tahun ajaran. Aktivitas perencanaan meliputi analisis kebutuhan, pemetaan industri, sosialisasi, pemilihan lokasi praktik serta guru, juga pembekalan; (b) Pelaksanaan prakerin berlangsung selama satu semester, yang meliputi pengajuan, pemantauan, penilaian, penarikan serta pelaporan; (c) Kepala Sekolah, Wakil kepala bidang Kurikulum, Waka serta humas, Ketua Jurusan, Panitia Prakerin serta Wali Kelas. Berkumpul untuk mengevaluasi prakerin. Setiap jurusan akan mengungkapkan temuan prakerin siswa.⁷
2. Siti Maryamah dalam penelitiannya “Manajemen Praktik Kerja Lapangan pada Sekolah Menengah Keguruan Bina Banua Banjarmasin”, Skripsi UIN Antasari. Riset ini menerapkan metode riset kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, serta wawancara. Temuan riset memperlihatkan: perencanaan PKL dengan analisis dan

⁷ Hariati Hari dan Syamsulrijal Basri, “Manajemen Praktik Kerja Industri di SMK Negeri”, dalam *Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)* 1, No. 1, (18 Juni, 2020).

evaluasi data PKL dengan analisis serta penilaian data PKL terdahulu, sinkronisasi kurikulum serta penemuan lokasi PKL. Ketua program PKL menyelenggarakan sosialisasi, pembekalan, pelepasan siswa PKL, serta penetapan pembimbing PKL. Pelaksanaan PKL selama 6 bulan dengan tahap 1 kelas IX semester 4 serta tahap 2 kelas XII semester 5. Pembimbing sekolah serta industri mengevaluasi pengetahuan, sikap, serta kapasitas siswa di tempat PKL.⁸

3. Penelitian Eka Styani yang berjudul “Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMKN 1 Rejotangan dan SMK Islam 1 Blitar Tahun 2017”. Skripsi UIN Satu Tulungagung. Riset ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang diterapkan ialah analisis data tunggal dan analisis data lintas kasus di SMKN 1 Rejotangan dan SMK Islam 1 Blitar, temuan riset memperlihatkan: 1) prakerin DUDI direncanakan dengan menyelaraskan kurikulum bersama, membentuk MoU dengan sekolah, mempersiapkan persiapan siswa (pemetaan kompetensi), serta menempatkan siswa sesuai kompetensi DUDI; 2) menyelenggarakan program prakerin dengan membagi struktur organisasi serta pekerjaan juga menempatkan siswa pada DUDI masing-masing; 3) program prakerin DUDI bersifat fleksibel sesuai aturan sekolah. Melalui strategi pelatihan,

⁸ Siti Maryamah, *Manajemen Praktik Kerja Lapangan pada Sekolah Menengah Keguruan Bina Banua Banjarmasin*, (Skripsi: UIN Antasari Banjarmasin, 2020).

pekerjaan industri langsung, serta perekrutan prakerin siswa yang sesuai dengan DUDI. 4) Evaluasi program aktivitas prakerin terhadap DUDI dimulai pihak DUDI menerapkan format penilaian dari sekolah masing-masing.⁹

Berlandaskan temuan penelusuran tersebut, terdapat persamaan serta perbedaan dalam penelitian yakni:

1. Persamaan dengan penelitian sebelumnya mengenai manajemen kerjasama di sekolah SMK dan dunia usaha/dunia industri.
2. Perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah ruang pembahasan. Pada riset ini lokasi penelitian adalah SMKN 1 Banjarmasin, dan hasil pembahasan manajemen kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri bersifat Umum serta tidak terfokus pada satu jurusan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terbagi atas beberapa bab pembahasam yang tersistematis untuk dapat memberikan kemudahan kepada pembaca dalam memahaminya. Adapun sistematika penulisan ini disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Bab I : memuat pemaparan latar belakang, definisi operasional, fokus masalah, tujuan, signifikasi penelitian, serta penelitian terdahulu.

Bab II : memuat kajian kepustakaan mengenai masalah riset yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

⁹ Eka Styani, *Manajemen Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha/Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMKN 1 Rejotangan dan SMK Islam 1 Blitar Tahun 2017*, (Skripsi: UIN SATU Tulungagung, 2018).

Kajian teori mencakup tentang manajemen kerjasama, dunia usaha atau dunia industri dalam pendidikan serta peran manajemen kerjasama antara SMK dengan dunia usaha/industri.

Bab III : memuat metode riset, serta membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV : memuat laporan hasil riset yang meliputi, Profil Sekolah, penyajian data, dan analisis data.

Bab V : Penutup yang meliputi simpulan serta saran.

